

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL JIGSAW DI
SD NEGERI 23 TAMPUNIK KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Iskil Sri Okvita¹, Pebriyenni², Asrul Taher¹.

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Abstract

This research of background by lower him result of learning student at subject of IPS, teacher not yet used correct study model. Formula of is problem of from this research is How make-up of result learn student in study of IPS by using model of Jigsaw in of SDN 23 Tampunik Sub-Province Coastal area of South? this Type Research is research of class action, this research is executed in 2 cycle, cycle consist of 2 times meeting. this Research Subjek is class student of IV academic year 2014/2015 amounting to 16 people. Result of research show the make-up of result learn cognate aspect student of cycle of I that is 63,75 with criterion enough and cycle of II that is 77,5 with good criterion, improvement 13.75. Hasil learning student for the aspect of afektif (is same job/activity) cycle of I 60,15 and at cycle of II mount to become 76,56 experiencing of improvement 16,41 and for the aspect of afektif (responsibility) cycle of I that is 64,06 and at cycle of II mount to become 81,25 experiencing of improvement 17,19 complete percentage is 70%. Perception is also seen from teacher aktifitas. Pursuant to result of finding above can be concluded that, Model of Jigsaw can improve result learn student class IV in learning IPS in SDN 23 Tampunik Sub-Province Coastal area of South, and also serve the purpose of one of the alternative to increase result of learning student.

Keyword : Result Learn, IPS, Model Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang disusun untuk perencanaan proses pendidikan yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada para kepala sekolah, guru, dan Pembina pendidikan lainnya dalam memahami dan melaksanakan Standar Nasional Pendidikan, khususnya tentang standar isi dan standar lulusan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mengaju pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran IPS mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat observasi penulis melihat guru cenderung menggunakan metode ceramah di depan kelas, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran dan tidak berkonsentrasi untuk mengikuti proses yang sedang berlangsung.

Hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengganggu teman sebangkunya, sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti menggambar dan siswa sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, siswa lebih banyak diam.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Model pembelajaran adalah gambaran atau desain dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Sebagaimana yang dinyatakan (Istarani, 2012:1) :

“Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *Jigsaw*. *Jigsaw* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pada *Cooperative Learning tipe Jigsaw* adalah pembelajaran *cooperative*, dimana terdapat kelompok asal dan kelompok hasil yang saling bekerja sama

dan bertanggung jawab atas bagian materi yang diberikan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam memahami materi perkembangan teknologi produksi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya melalui model *Jigsaw* di SD 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam bekerja sama pada pembelajaran IPS melalui model *Jigsaw* di SD 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam bertanggung jawab pada pembelajaran IPS melalui model *Jigsaw* di SD 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan atau perbaikan pembelajaran yang seharusnya dilakukan

oleh guru. Disamping itu, dengan PTK tumbuhlah budaya meneliti dikalangan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan. Sekolah ini terletak di kampung Tampunik Kecamatan Lengayang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 23 Tampunik yang berjumlah 16 orang anak. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dan diharapkan peningkatan hasil belajar siswa meningkat menjadi 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang proses belajar siswa.

Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh *observer* untuk mengetahui Hasil Belajar siswa

dalam pembelajaran IPS melalui model *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tes tertulis

Tes tertulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, tes dilaksanakan sebanyak 2 kali, tes siklus I dan tes siklus II berupa essay.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk melihat kegiatan guru dan siswa yang belum tampak pada pembelajaran.

4. Dokumentasi, dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa itu diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi penilaian hasil belajar aspek afektif siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan *jigsaw* dapat meningkatkan kegiatan dan hasil belajar.
2. Lembar Observasi kegiatan guru, dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Tes hasil belajar, tes sebagai alat penilaian adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan (tes tulisan).

4. Catatan lapangan, digunakan untuk melihat kegiatan guru dan siswa yang belum tampak pada pembelajaran.

5. Kamera, merupakan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan suatu kegiatan yang berbentuk gambar atau foto.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135), yakni “Analisis yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, dan data kuantitatif yang diperoleh dari data nilai siswa.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *jigsaw*.

Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian.

1) Data Hasil Observasi Aspek Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Pengamatan Aktivitas Guru Proses Pembelajaran IPS Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	12	60%
II	13	65%
Rata-rata	12,5	62,5%

Dapat dilihat analisis, dikemukakan persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 62,5% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan.

2) Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 : Pengamatan Aktivitas Guru Proses Pembelajaran IPS Pada Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9
Rata-rata hasil belajar	63,75

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ketunasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu 63,75 yang mana belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Tabel 3: Pengamatan Pelaksanaan Afektif Tingkat Kerja Sama Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa		Jumlah Kese luruhan
	PI	P2	
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	
Jumlah siswa kualifikasi SB	1	2	3
Jumlah siswa kualifikasi B	6	7	13
Jumlah siswa kualifikasi C	4	6	10
Jumlah siswa kualifikasi K	5	1	6
Jumlah	16	16	32

Tabel 4 : Pengamatan Pelaksanaan Afektif Tingkat Tanggung Jawab Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa		Jumlah Kese luruhan
	PI	P2	
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	
Jumlah siswa kualifikasi SB	1	2	3
Jumlah siswa kualifikasi B	6	8	14
Jumlah siswa kualifikasi C	7	6	13
Jumlah siswa kualifikasi K	2	0	2
Jumlah	16	16	32

Tabel 5 : Rekapitulasi Pelaksanaan Afektif Tingkat Kerja Sama Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
6 Siswa	37,5	962,5	60,15	7 (43,75%)	9 (56,25%)
1 Siswa	50				
2 Siswa	62,5				
5 Siswa	75				
1 Siswa	87,5				
1 Siswa	100				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I afektif tingkat (kerja sama) siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Jigsaw* masih rendah yaitu dengan rata-rata 60,15.

Tabel 6 : Rekapitulasi Pelaksanaan Afektif Tingkat tanggung jawab Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
2 Siswa	37,5	1025	64,06	7 (43,75%)	9 (56,25%)
4 Siswa	50				
3 Siswa	62,5				
5 Siswa	75				
1 Siswa	87,5				
1 Siswa	100				

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *jigsaw*. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian.

1) Data Hasil Observasi Aspek Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan

pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Pengamatan Aktivitas Guru Proses Pembelajaran IPS Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	16	80%
II	18	90%
Rata-rata	17	85%

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat analisis, dikemukakan persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85% sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw* dan guru juga telah melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2) Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 8 : Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Hasil Tes Kognitif Siswa Pada Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16
Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Rata-rata hasil belajar	77,5

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 16 orang siswa yang mengikuti pembelajaran 13 orang siswa yang mendapat nilai diatas 70 yang berarti tuntas dalam belajar dan 3 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 70 yang berarti belum tuntas. Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah sampai target ketuntasan yaitu 77,5 dari KKM yang ditetapkan 70.

Tabel 9: Pengamatan Pelaksanaan Afektif Tingkat Kerja Sama Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa		Jumlah Kese-luruhan
	PI	P2	
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	
Jumlah siswa kualifikasi SB	3	6	9
Jumlah siswa kualifikasi B	9	7	16
Jumlah siswa kualifikasi C	4	3	7
Jumlah siswa kualifikasi K	0	0	0
Jumlah	16	16	32

Tabel 10 : Pengamatan Pelaksanaan Afektif Tingkat Tanggung Jawab Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	PI	P2	
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16	
Jumlah siswa kualifikasi SB	4	6	10
Jumlah siswa kualifikasi B	10	10	20
Jumlah siswa kualifikasi C	2	0	2
Jumlah siswa kualifikasi K	0	0	0
Jumlah	16	16	32

Tabel 11: Rekapitulasi Pelaksanaan Afektif Tingkat Kerja Sama Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
3 Siswa	50	1225	76,56	12(75%)	4(25%)
1 Siswa	62,5				
6 Siswa	75				
3 Siswa	87,5				
3 Siswa	100				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II afektif tingkat kerja sama dalam pembelajaran IPS melalui model *Jigsaw* memiliki rata-rata 76,56. Terlihat dari 16 orang siswa yang tuntas 12 orang dan tidak tuntas 4 orang. Sehingga pada siklus II ini, afektif kerja sama siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 12 : Rekapitulasi Pelaksanaan Afektif Tingkat Tanggung Jawab Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
2 Siswa	62,5	1300	81,25	13 (81,25%)	3 (18,75%)
8 Siswa	75				
2 Siswa	87,5				
4 Siswa	100				

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan Model *Jigsaw* merupakan hal baru bagi siswa dan masih membuat siswa masih bingung, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Jigsaw*.

Akan tetapi, penggunaan Model *Jigsaw* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Setelah dilaksanakan tindakan sebanyak dua siklus, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui model *Jigsaw*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12 : Pengamatan aktivitas guru proses pembelajaran IPS Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
1	60%	80%
2	65%	90%
Rata-rata	62,5%	85%

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa aspek kognitif dan afektif diperoleh melalui tes hasil belajar setiap kali pertemuan dan disaat proses pembelajaran. Dalam hal ini terlihat peningkatan siklus I ke siklus II pada Tabel berikut

Tabel 13 : Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Hasil Belajar Aspek Kognitif Pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Rata-rata	Kategori
Siklus I	63,75	Cukup
Siklus II	77,5	Baik

Berdasarkan kekurangan model *Jigsaw* yang terjadi pada siklus I, maka pada siklus II guru menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Dan sehingga mempermudah persepsi siswa terhadap materi yang diajarkan karena siswa menggunakan bahan ajar yang sama.

Tabel 14 : Persentase rata-rata nilai aspek Afektif (Kerja Sama) dan (Tanggung Jawab) siklus I dan Siklus II

Siklus	Kerja Sama	Tanggung Jawab
I	60,15%	64,06%
II	76,56%	81,25%
Peningkatan	16,41%	17,19%

Berdasarkan data di atas maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan Model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian ini dinyatakan berhasil, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dan ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil dalam menerapkan Model *Jigsaw* untuk pelajaran IPS di kelas IV SDN 23 Tampunik Kabupaten Pesisir Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada penilaian aspek kognitif siklus I diperoleh rata-rata 63,75 pada siklus II menjadi 77,5.
2. Hasil belajar afektif (kerja sama) siswa rata-rata siklus I 60,15 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 76,56 dengan mengalami peningkatan sebesar 16,41.
3. Hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa rata-rata siklus I 64,06 dan siklus II memperoleh rata-rata 81,25 mengalami peningkatan 17,19. Berdasarkan KKM sudah mencapai nilai ketuntasan ini sudah melebihi dari KKM yang diharapkan yaitu 70.

Saran

Dari hasil dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS. Karena dengan

menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yang mencakup ranah kognitif dan afektif sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.
4. Bagi guru pelaksanaan pembelajaran Model *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran karena jika siswa aktif akan dapat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
6. Kepala sekolah supaya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BNSP Depdiknas.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.